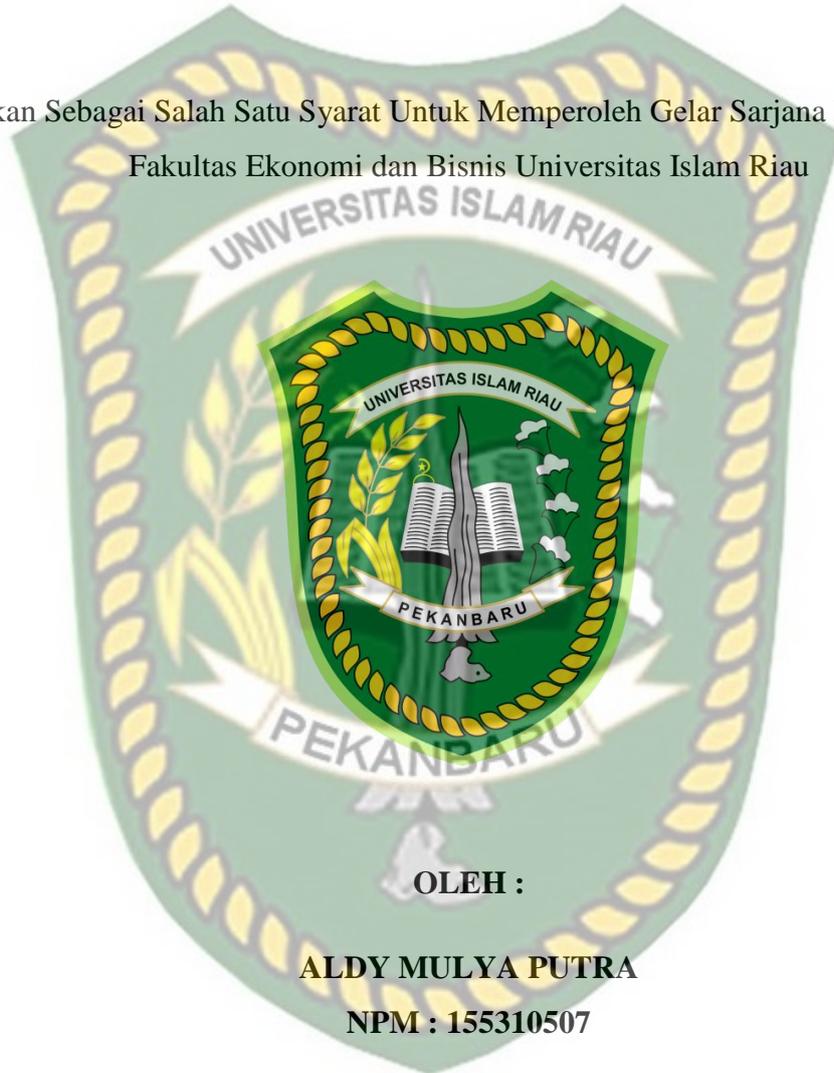


SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKALAN GAS
LPG 3 KG KECAMATAN BANGKO KABUPATEN ROKAN HILIR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau



OLEH :

ALDY MULYA PUTRA

NPM : 155310507

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKALAN
GAS LPG 3 KG DI KECAMATAN BANGKO
KABUPATEN ROKAN HILIR**

ABSTRAK

OLEH : ALDY MULYA PUTRA

Penelitian ini dilakukan pada Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pada Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis survey langsung ke lapangan, dan melakukan wawancara dengan responden, wawancara dilakukan terhadap 17 responden Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Data di gunakan di dalam Penelitian ini diperoleh dari 17 responden Pangkalan Gas LPG 3 Kg. Hasil penelitian yang dilakukan pada Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir bahwa konsep Akuntansi yang diterapkan belum secara keseluruhan sesuai dengan prinsip-prinsip Akuntansi yang berlaku umum.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan bangko Kabupaten Rokan Hilir

**ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION ON 3KG LPG GAS
BUSINESS IN BANGKO SUB-DISTRICT, ROKAN HILIR DISTRICT**

ABSTRACT

BY: ALDY MULYA PUTRA

This research was conducted at 3 kg LPG gas base in Bangko sub-district, Rokan Hilir district, the purpose of this study was to determine whether the LPG gas base 3 kg in Bangko sub-district, Rokan Hilir district, is in accordance with generally accepted accounting principles. This research uses a qualitative method based on direct field surveys, and conducted interviews with respondents, interviews were conducted on 17 respondents to a 3 Kg LPG Gas Base in Bangko sub-district, Rokan Hilir district. The data used in this study were obtained from 17 respondents the 3 Kg LPG Gas Base. From the results of the research conducted at the 3 kg LPG gas base in Bangko sub-district, Rokan Hilir district, the accounting concept applied was not entirely in accordance with generally accepted accounting principles.

Keywords : *Accounting application, 3 Kg LPG gas base in Bangko sub-district, Rokan Hilir district*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang budiman yang sifatnya membangun.

Penulis skripsi ini telah banyak mengorbankan moril dan materil dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga untuk yang tersayang kedua orang tuaku yang mulia. Ku persembahkan skripsi ini buat Ayahanda Mulyadi dan Ibunda Ami Yustina yang sangat ku cintai karena telah melahirkan, membesarkan dan mendidik tanpa kenal lelah sehingga penulis dapat meraih gelar Sarjana Ekonomi sebagaimana yang di

cita-citakan. Hanya kepada Allah SWT penulis bersyukur dan hanya Allah yang dapat membalas semuanya.

Selain itu, penulis banyak mendapat moril maupun materil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH.,MCL. Selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE.,M.M.,C,R.B.C. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Siska, SE.,M.Si.,AK.,CA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Nina Nursida, SE.,M.Acc. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak.,CA. Sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan petunjuk dalam membimbing penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
7. Seluruh Staf dan Karyawan yang ada di Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama perkuliahan.
8. Kepada Adik Kandung saya Allfina Nadia Imami dan Allfadela Imami yang telah begitu banyak memberikan motivasi serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Seluruh keluarga, teman-teman, sahabat yang sudah memberikan dukungan dan motivasi dari awal sampai akhir. Terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya selama ini, semoga kita diberikan kelancaran oleh Allah SWT.
10. Buat teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau penulis ucapkan terimakasih atas motivasi dan semangat yang telah diberikan selama ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung penulisan skripsi ini.

Semoga pengorbanan dan bimbingan terhadap penulis selama ini mendapat balasan pahala dari Allah SWT Amin Ya Rabbal'alamin.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aminn.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, Juni 2022

Penulis

ALDY MULYA PUTRA

155310507

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	9
2.1. Telaah Pustaka	9
2.1.1. Pengertian Akuntansi	9
2.1.2. Siklus Akuntansi	14
2.1.3. Menyusun Laporan Keuangan	15
2.1.4. Pengertian Usaha Kecil, Mikro dan Menengah	21
2.1.5. Konsep Akuntansi Untuk Perusahaan Kecil	23
2.2. Hipotesis	24
BAB III : METODE PENELITIAN	25
3.1. Model Penelitian	25
3.2. Lokasi Penelitian	25
3.3. Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	25
3.4. Populasi dan Sampel	29
3.5. Jenis dan Sumber Data	31
3.6. Teknik Pengumpulan Data	31
3.7. Teknik Analisis Data	31
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.1.1. Tingkat Umur Responden	33
4.1.2. Tingkat Pendidikan Responden	34
4.1.3. Lama Berusaha Responden	34
4.1.4. Modal Usaha Awal Berdiri	35
4.1.5. Respon Responden Terhadap Pelatihan di bidang Pembukuan	36

4.1.6. Pemegang Keuangan Usaha	37
4.2. Hasil Penelitian	38
4.2.1. Buku Pencatatan Transaksi	38
4.2.2. Perhitungan Laba Rugi	43
4.3. Pembahasan Penerapan Konsep Dasar Akuntansi	48
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	51
5.1. Simpulan	51
5.2. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Populasi Pangkalan	30
Tabel IV.1 Distribusi Responden dirinci menurut tingkat umur	33
Tabel IV.2 Distribusi Responden dirinci menurut tingkat pendidikan	34
Tabel IV.3 Distribusi Responden dirinci menurut tingkat la usaha	35
Tabel IV.4 Distribusi Responden dirinci menurut modal usaha	36
Tabel IV.5 Respon Responden terhadap pelatihan bidang pembukuan	36
Tabel IV.6 Rspn Responden terhadap pemegang keuangan	37
Tabel IV.7 Pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas	39
Tabel IV.8 Pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi	39
Tabel IV.9 Pencatatan utang usaha	40
Tabel IV.10 Pencatatan persediaan	41
Tabel IV.11 Sumber pendapatan	42
Tabel IV.12 Mencatat piutang usaha	43
Tabel IV.13 Perhitungan laba rugi	44
Tabel IV.14 Periode perhitungan laba rugi	45
Tabel IV.15 Biaya dalam perhitungan laba rugi	46
Tabel IV.16 Kebutuhan Responden terhadap sistem pembukuan	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Buku Pencatatan
- Lampiran 2 Buku Pencatatan
- Lampiran 3 Buku Pencatatan
- Lampiran 4 Kuisisioner
- Lampiran 5 Hasil Tabel Kuisisioner



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi akuntansi memegang peran yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha informasi tersebut memberikan informasi yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan didalam maupun di luar perusahaan. Informasi keuangan digunakan dalam melakukan analisa terhadap akun laporan keuangan dan perkembangan usaha dari suatu perusahaan.

Perusahaan sebagai entity ekonomi didirikan dengan maksud untuk melaksanakan serangkaian aktivitas-aktivitas dan kegiatan yang bersifat ekonomi, dimana diharapkan dapat memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Hasil akhir dari aktivitas-aktivitas dan kegiatan perusahaan itu tergambar dalam seperangkat laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Seperangkat laporan tersebut disusun berdasarkan dan melalui suatu proses oleh data, biasanya bersifat keuangan.

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi para pemakai informasi tersebut. (Soemarsono S.R 2004)

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan sebagai berikut : (1) konsep entitas usaha (*Accounting Entity Concept*),

Perusahaan dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor atau pihak berkepentingan lainnya. (2). Konsep kontinuitas (*going concern concept*), perusahaan berlangsung tanpa ada maksud membubarkan, (3). Konsep periode akuntansi, laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu, (4). Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu a). Dasar Kas (*Cash Basic*) adalah dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. B). Dasar Akrua (*Accrual Basic*) yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum.

Adapun informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun tersebut antara lain : (1) Perhitungan laba rugi yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu. (2) Neraca, yang menggambarkan keuangan atau posisi keuangan pada saat itu. (3) Laporan arus kas yang menggambarkan beberapa kas yang masuk dan keluar perusahaan selama satu periode tertentu. (4) Catatan atas laporan keuangan yang membuat informasi lain yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan. (5) Laporan perubahan modal, merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci dengan perubahan modal dalam suatu periode tertentu. Kelima unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas lebih dikenal sebagai laporan keuangan yang disusun suatu periode tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi. Periode ini dapat untuk masa satu bulan, satu tahun, atau jangka waktu lain.

Laporan keuangan dihasilkan melalui proses yang disebut siklus akuntansi, yaitu serangkaian proses pencatatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Proses tersebut terjadi berulang-ulang pada setiap periode. Adapun tahapan siklus akuntansi menurut Indra Bastian (2008;58) adalah : (1) transaksi, (2) pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, (3) pencatatan dalam jurnal (buku harian), (4) pemindah bukuan (posting ke buku besar), (5) pembuatan neraca saldo sebelum penyesuaian (*trial balance*), (6) pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*adjustmen*), (7) penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, (8) penyesuaian laporan keuangan, (9) pembuatan ayat jurnal penutup (*closing etries*), (10) pembuatan neraca saldo setelah penutup (*post closing trial balance*), (11) jurnal koreksi.

Luas atau tidaknya cakupan dari penetapan akuntansi, pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangatlah tergantung pada tingkat pengetahuan pengelolaan perusahaan terhadap akuntansi. Kerena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Suliana (2014) dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Aksesoris Handphone di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa usaha toko belum memenuhi konsep dasar akuntansi, yaitu konsep kesatuan usaha karena tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Santi (2014) yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa : pencatatan yang dilakukan oleh Toko Pakaian belum memenuhi konsep kesatuan usaha karena belum melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardius Perwira Negara (2011) yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa : responden dalam perhitungan laba rugi masih belum memenuhi syarat karena tidak memasukkan biaya-biaya akrual, seperti biaya-biaya penyusunan peralatan toko dan biaya sewa toko.

Objek penelitian yang dilakukan adalah Pangkalan Gas LPG 3 Kg yang ada di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, dan terdapat 20 populasi Pangkalan Gas yang ada di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Sebagai survey awal ditemukan dari hasil survey awal yaitu Pangkalan Gas LPG 3 Kg Rosa Mandiri, Nurbaya dan Alang Jaya diperoleh data sebagai berikut :

Pangkalan Gas LPG 3 Kg Rosa Mandiri (Lampiran I) yang beralamatkan di Jalan Perniagaan Ujung, dimana data diperoleh dari hasil wawancara diketahui pemilik usaha hanya melakukan pencatatan penerimaan transaksi dalam suatu buku catatan harian dan tidak memisahkan antara catatan transaksi rumah tangga dengan catatan transaksi usaha, pemilik usaha hanya memisahkan pengeluaran listrik, untuk rumah tangga pemilik usaha membayar listrik PLN yang dibayar setiap bulan sedangkan untuk listrik pangkalann dibayar

menggunakan token (pulsa) listrik. Pangkalan ini melakukan pencatatan persediaan awal barang dagang dan pencatatan persediaan akhir barang dagang.

Pangkalan Gas LPG 3 Kg Nurbaya (Lampiran II) yang beralamatkan di Jalan Utama Bagansiapiapi, pemilik usaha melakukan pencatatan seperti penjualan, sedangkan untuk pengeluaran kas pemilik usaha tidak melakukan pencatatan, bahkan terkadang modal masih tergabung dengan biaya rumah tangga. Pangkalan ini melakukan pencatatan persediaan awal barang dagang dan pencatatan persediaan akhir barang, dan membayar beban gaji pegawai.

Pangkalan Gas LPG 3 Kg Alang Jaya (Lampiran III) yang beralamatkan di Jalan Pelabuhan Baru, dalam usaha pemilik usaha tidak mencatat pengeluaran kas, pemilik usaha hanya melakukan pencatatan kas dari setiap konsumen yang membeli Gas 3 Kg pemilik usaha tidak memisahkan transaksi rumah tangga dengan transaksi usahanya dan pemilik usaha juga tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran rumah tangga. Pangkalan ini melakukan pencatatan persediaan awal barang dagang dan pencatatan persediaan akhir barang dagang, dan membayar beban gaji pegawai.

Proses pencatatan di lakukan oleh pemilik usaha untuk mengetahui jumlah barang yang terjual, mengetahui jumlah barang yang tersedia kemudian pemilik usaha merangkum itu semua ke dalam sebuah laporan guna untuk memudahkan pemilik usaha dalam menjakanjan usaha nya dalam jangka waktu yang panjang, selain itu juga pencatatan juga berguna untuk pemilik usaha mengetahui berapa banyak tabung gas yang harus dipesan kembali.

Masih banyak usaha pangkalan Gas lpg 3Kg yang belum menyaji laporan keuangan yang sesuai dengan konsep-konsep yang berlaku umum seperti laporan neracara, laporan laba rugi, dan arus kas, dengan adanya laporan keuangan akan sangat membantu para pengusaha mengetahui keuntungan yang didapat dan dapat membuat perencanaan untuk dimasa yang akan datang. Dari survey awal pada usaha pangkalan Gas LPG 3 Kg yaitu pada pangkalan Gas LPG 3 Kg Nurbaya, dan Alang Jaya yang merupakan usaha perseorangan mereka sulit untuk menentukan laba yang diperoleh karena tidak memisahkan pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang : “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian Latar Belakang Masalah yang penulis kemukakan di atas, maka dalam hal ini penulis merumuskan masalah adalah sebagai berikut : **“Apakah Penerapan Akuntansi Pengusaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Sudah Memenuhi Konsep-Konsep Dasar Akuntansi”.**

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada Pangkalan Gas LPG 3 Kg di

Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan menambah wawasan, khususnya untuk bidang ilmu akuntansi secara umum dan bidang akuntansi usaha bidang mikro, kecil dan menengah khususnya.
- b. Bagi para pelaku usaha kecil Pangkalan Gas LPG 3 Kg hasil penelitian ini merupakan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan dalam pelaksanaan akuntansi keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau bahan referensi terhadap penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama pada tempat yang berbeda.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman tentang Skripsi ini, maka penulis membagi ke dalam Enam Bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH DAN HIPOTESIS

Bab ini merupakan landasan teori mengenai permasalahan yang akan di bahas meliputi Pengertian Akuntansi, Tujuan Akuntansi Keuangan,

Lingkungan Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM), sistem pencatatan dan dasar pengakuan akuntansi keuangan, tujuan dari penyajian laporan keuangan, siklus akuntansi keuangan, dan di akhir hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan penguraian tentang metode penelitian yang digunakan yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum identitas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Pangkalan Gas 3 Kg di Kecamatan Bangko.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari semua hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* yang diterjemahkan oleh Soemarso (2009:3) Akuntansi adalah :

Proses mendefinisikan, mengatur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Menurut Siegel dan Marconi dalam buku karangan Belkai (2011:50) yang berjudul *Akuntansi keprilakuan* memberikan definisi akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi suatu disiplin jasa yang mampu memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu mengenai masalah keuangan perusahaan guna membantu pemakai internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Pura (2013:4) Akuntansi didefinisikan pula sebagai :

Seperangkat pengetahuan yang mempelajari perikayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada

pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Rudianto (2012:4) Akuntansi adalah :

Sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan pada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dengan cara mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan transaksi yang bersifat keuangan dalam bentuk laporan keuangan.

Konsep dasar akuntansi terdiri dari tujuh konsep yaitu :

- 1) Kesatuan usaha (*bussiness entity concept*), merupakan pemisahan transaksi usaha dengan transaksi nonusaha. Konsep kesatuan adalah konsep yang mengatakan bahwa dari akuntansi unit usaha atau perusahaan harus dianggap sebagai orang atau organisasi yang berdiri sendiri, bertanda atas namanya sendiri, dan terpisah dari pemilik.
- 2) Konsep satuan (*unit of measure concept*), konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang. Uang merupakan unit pengukuran yang bisa digunakan untuk menghasilkan laporan dan data keuangan yang sama.
- 3) Konsep objektif (*objectivity concept*), seluruh catatan dan laporan keuangan lazimnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan

bukti-bukti objektif. Dalam hal ini harus didapat bukti yang paling objektif yang diterima, sehingga kemungkinan salah dan penyimpangan atau kecurangan yang disengaja dapat dikurangi.

- 4) Konsep penandingan (*matching concept*), suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap biaya-biaya yang terjadi.
- 5) Konsep kelangsungan usaha (*going concern concept*), konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas.
- 6) Dasar-dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi.
 - a. dasar akrual pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi
 - b. dasar kas yang mengakui suatu transaksi pada saat dilakukan pembayaran atau penerimaan atas transaksi tersebut
- 7) Konsep materialitas (*materiality concept*), konsep akuntansi yang menyiratkan bahwa kesalahan dapat diperlakukan dengan cara yang semudah mungkin.

a. Unsur-unsur Persamaan Dasar Akuntansi

1. Aset / Aktiva (*Assets*)

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, dan dimasa depan manfaat ekonomi dari sumber diharapkan akan diperoleh perusahaan. Aktiva ini bisa berupa aset berwujud maupun tidak berwujud, yang dapat digunakan dalam operasional maupun yang dapat dinilai dengan uang.

Aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud.

Menurut Hanafi (2003:24) pengertian Aset adalah :

Sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diraih oleh perusahaan.

Menurut Kieso yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2008:219) Aset adalah :

Manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu.

2. Labilitas/kewajiban/hutang (*Liabilities*)

Liabilitas merupakan tanggung jawab perusahaan pada saat ini yang timbul karena peristiwa (transaksi) masa lalu dan harus diselesaikan dengan menyerahkan aktiva sebagai pelunasan. Berdasarkan waktu pelunasannya, kewajiban diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu hutang lancar

(*current liabilities*), hutang jangka panjang (*long term debt*) dan hutang lain-lain.

Menurut Munawir (2002:36) adalah sebagai berikut :

Kewajiban (untuk membayar sejumlah uang) kepada pihak lain yang timbul dan transaksi yang telah terjadi, atau merupakan pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan dimasa mendatang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh transaksi yang telah terjadi sebelumnya.

3. Ekuitas (*equity*)

Ekuitas adalah hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih, yaitu selisih aktiva dengan hutang.

Sedangkan pengertian ekuitas menurut Harison dkk (2012:3) adalah : Kepentingan residu dalam aset entitas setelah dikurangi kewajiban entitas dan mempresentasikan klaim residu pemegang saham atas aset entitas.

4. Pendapatan (*income/revenue*)

Menurut Kieso, Warfield dan Weygent (2011:995) pendapatan adalah : Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktiva normal entitas selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi penanaman modal.

5. Beban (*expense*)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan (2007:13) beban adalah : Penurunan manfaat ekonomi selama satu

periode akuntansi dalam bentuk arus keluar dan berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

2.1.2 Siklus Akuntansi

Pengertian Siklus Akuntansi menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Harahap (2012:18) siklus akuntansi yaitu :

Proses akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi kemudian berdasarkan data atau bukti ini, maka di input ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi adalah :

Urutan kerja yang harus dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Kieso dkk (2007:77) siklus akuntansi (*accounting cycle*) adalah :

Prosedur akuntansi yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan.

Menurut Hongren (2007:186) siklus akuntansi adalah :

Dimulai dengan saldo akun aktiva, kewajiban, dan ekuitas yang tersisa dari periode sebelumnya.

Pengertian siklus akuntansi menurut Soemarso S.R (2009:90) adalah :

Tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya.

2.1.3 Menyusun Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan di ikhtisarkan, maka disiapkan laporan keuangan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepadanya oleh para pemakai perusahaan. Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Menurut Rudianto (2012:20) catatan atas laporan keuangan adalah :

Informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang dipergunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

Urutan-urutan penyusunan dan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Laporan Laba Rugi

Menurut Arfan Ikhsan (2012:40) laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:19) laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos :

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d) Beban pajak
- e) Laba atau rugi neto

Menurut Warren, Reeve dkk (2015:17) laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban berdasarkan :

- a) Konsep penandingan (*matching concept*)

Konsep penandingan disebut juga konsep pengaitan dan pemadaman, antara pendapatan dan beban yang terkait.

- b) Laba bersih (*net profit*)

Jika pendapatan lebih besar dari pada beban

- c) Rugi bersih (*net loss*)

Jika melebihi pendapatan

Bentuk penyajian laba rugi dikenal :

1. *Current Operating Income*, yaitu cara penyajian mencantumkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal, sedangkan pos yang berasal dari kegiatan yang tidak biasa dicantumkan dalam laporan tahunan.
2. *All Inclusive Income*, yaitu cara penyajiannya mencantumkan *income* yang berasal dari kegiatan insidental dicantumkan dalam

laporan laba rugi dan hasil akhir yang dilaporkan ke laporan laba di tahan.

Kegunaan laporan laba rugi sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- b. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
- c. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pendapatan arus kas ke masa depan
- d. Menetapkan besarnya pajak penghasilan
- e. Menilai keberhasilan perusahaan dengan memperhitungkan tingkat profotabilitas (keuntungan)
- f. Menilai laba persusahaan dengan membandingkan dengan laba dalam laporan tahunan yang lalu
- g. Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya/beban dan jenis komposisinya.

b. Laporan Perubahan Modal (Ekuitas Pemilik)

Laporan Perubahan Ekuitas Pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama waktu tertentu, misalnya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

c. Neraca

Pengertian Neraca menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2002:63) adalah :

Laporan yang meringkat posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menampilkan sumber daya ekonomis (*asset*), kewajiban ekonomis (hutang), modal saham, dan hubungan antar item tersebut.

Sedangkan pengertian neraca menurut Sofyan S. Harahap (2006:107) laporan neraca adalah :

Laporan neraca, yang disebut juga dengan laporan posisi keuangan perusahaan, adalah laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu.

Unsur – unsur neraca adalah :

1. Aktiva, menurut Hery (2009:195) aktiva yaitu kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat di konversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan.
2. Kas, menurut Warfield (2009:342) kas yaitu aktiva yang paling liquid, merupakan media pertukaran standar dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya.
3. Piutang, menurut Kieso, Weygent, Warfield (2007:346) mendefinisikan piutang sebagai berikut :

Piutang adalah suatu tagihan (klaim) perusahaan kepada pihak lain atas uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak lainnya. Piutang digolongkan menjadi piutang usaha dan piutang dagang. Piutang usaha adalah janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual. Sedangkan piutang dagang adalah

jumlah yang terhutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagian dari operasi normal.

4. Persediaan, meliputi barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, barang yang masih dalam proses produksi, barang yang masih dalam perjalanan dan yang akan digunakan dalam proses produksi.
5. Kewajiban adalah kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
6. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mungkin di subklasifikasikan dalam neraca. Misalnya, entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, subklasifikasi dapat meliputi dana yang di kontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan yang diakui secara langsung dalam ekuitas.

Neraca dapat di sajikan dalam tiga bentuk :

1. Sekontro, yaitu bentuk neraca yang di susun seolah-olah menyebelah, yaitu sisi kiri disebut aktiva, dan kanan di sebut passiva, sisi kiri dan passiva harus seimbang.
2. Stafel, yaitu bentuk neraca yang di susun dalam laporan, yaitu bagian atas untuk mencatat aktiva dan bagian bawah untuk mencatat

aktiva dan bagian bawah untuk mencatat passiva. Jumlah passiva dan aktiva harus sama.

3. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi hutang dan lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja ditambah aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi hutang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik

4. Laporan Arus Kas

Menurut Arfan Ikhsan (2012:177) laporan arus kas adalah satuan dari laporan keuangan dasar. Laporan arus kas dibuat untuk memenuhi beberapa tujuan berikut ini :

- 1) Untuk memperkirakan arus kas masa akan datang
- 2) Untuk mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen
- 3) Untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar dividen kepada kreditor
- 4) Menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan

Laporan arus kas dibuat untuk memenuhi beberapa tujuan berikut ini :

- 1) Memperkirakan arus kas masa datang
- 2) Mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen
- 3) Menentukan kemampuan perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor

- 4) Menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

Menurut Warren, Reeve dkk (2014:19) laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu :

- 1) Aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi.

- 2) Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi melaporkan transaksi kas untuk pembelian dan penjualan dari aset yang sifatnya permanen.

- 3) Aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjaman, dan penarikan kas oleh pemilik.

2.1.4 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Primiana (2009:11) mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (*core business*) yang menjadi motro penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia (SDM) dan bisnis kelautan.
2. Pengembangan kawasan adalah, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewedahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor ekonomi dan potensi. Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 2.500.000.000,-
3. Milik warga negara Indonesia
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar
5. Bentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.

Dari definisi pengusaha kecil menengah di atas, dapat dilihat bahwa pengusaha kecil menengah mempunyai kriteria antara lain dapat dilihat dari jumlah modal yang digunakan dimana modal pemilik usaha itu sendiri, jumlah tenaga kerja serta jumlah omset yang didapatnya. Usaha kecil merupakan usaha kecil yang biasanya dikelola sendiri dengan modal terbatas, tenaga kerja yang minimal biasanya kurang dari 10 orang serta omset yang diperoleh maksimal Rp. 2.500.000.000,- pertahunnya. Selain itu kegiatan usaha biasanya berlokasi di sekitarrumah pemilik usaha.

2.1.5 Konsep Akuntansi Untuk Perusahaan Kecil Menengah

Pada dasarnya konsep akuntansi yang digunakan perusahaan besar sama dengan konsep akuntansi yang digunakan perusahaan kecil menengah hanya saja ada perbedaan dari segi pencatatan yang digunakan oleh keduanya.

1.1 Pembukaan dan Akuntansi

Ada perbedaan antara pembukuan dan akuntansi. Ini disebabkan oleh keadaan bahwa keduanya saling berhubungan. Pembukuan tersebut merupakan pencatatan data perusahaan jadi setiap terjadinya transaksi hanya dicatat oleh perusahaan tanpa menjelaskan laporan keuangan atas transaksi tersebut. Sedangkan akuntansi tersebut merencanakan sistem pencatatan dan penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan hal diatas banya perusahaan kecil hanya menerapkan akuntansi dalam bidang pencatatan pembukuan saja tanpa dilanjutkan dalam laporan keuangan. Sedangkan dalam perusahaan besar penerapan akuntansi sudah sempurna dilakukan dalam pelaporan keuangan. Perbedaan akuntansi perusahaan kecil dan akuntansi pada perusahaan besar hanya terletak dari segi pencatatan akuntansi saja, akan tetap secara keseluruhan pengelolaan antara perusahaan kecil dan besar tersebut hampir sama.

2.1 Sistem dan Prinsip Akuntansi Untuk Perusahaan Kecil

Sistem akuntansi untuk perusahaan kecil masih sangat sederhana sekali, di mana akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry system*).

Standar akuntansi keuangan perusahaan kecil dan perusahaan besar selalu mengandung kontroversi diberbagai pihak dikarenakan perusahaan kecil banyak memiliki kelemahan-kelemahan dibandingkan dengan perusahaan besar salah satunya adalah perusahaan kecil memiliki pembukuan yang kurang teratur dan tidak memiliki neraca dan laba rugi, sehingga dalam hal itu mereka akan kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya. Dan tentunya standar akuntansi keuangan yang dipergunakan juga sangat lemah dan tidak bisa disamakan dengan perusahaan besar yang selayaknya telah memiliki pembukuan yang tentu.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Diduga dalam pencatatan yang dilakukan oleh Usaha Kecil Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode Kualitatif yaitu menganalisis data dengan cara mengumpulkan data dan untuk menjelaskan situasi dan kondisi yang dijumpai dalam penelitian lapangan, serta dibandingkan dengan teori yang telah penulis dapatkan kemudian diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

3.1 Desain Penelitian

Model penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Metode Kualitatif. Penulis melakukan survey langsung ke lapangan, dan melakukan wawancara dengan responden.

3.2 Lokasi atau Objek Penelitian

Lokasi dan objek yang akan penulis lakukan penelitian yaitu Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

3.3 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel Penelitian

A. Konsep-konsep dasar akuntansi

Variabel penelitian ini yang akan menjadi variabel bebas (X) dan yang akan menjadi variabel terikat (Y) adalah sebagai berikut :

1) Dasar Pencatatan

Menurut Kieso dkk. (2007:125) Terdapat dua dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi, yaitu :

- a. Dasar kas (*Cash Basic*) ialah transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
- b. Dasar akrual (*Accrual Basic*) dalam akuntansi berbasis akrual, transaksi di catat atau di akui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

2) Komponen Laba Rugi

- a. Pendapatan Usaha ialah pendapatan yang berasal dari penjualan produk utama perusahaan. Pendapatan usaha disajikan bersih setelah dikurangi potongan penjualan, serta retur penjualan.
- b. Beban Pokok Penjualan ialah nilai yang tercatat dari persediaan yang terjual
- c. Beban Usaha ialah beban kegiatan utama perusahaan yang dilaporkan dalam dua kategori yaitu (a) Beban penjualan; dan (b) Beban umum dan administrasi

3) Komponen Laporan Posisi Keuangan

- a. Kas ialah sebuah investasi yang dapat bersifat liquid, memiliki jangka pendek dan dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko atas perubahan nilai yang signifikan.
- b. Piutang adalah klaim perusahaan atau uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu

c. Persediaan ialah aset tersedia untuk dijual dalam usaha normal, dalam proses produksi dana atau dalam perjalanan, dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk dipakai dalam proses produksi

d. Liabilitas (utang) ialah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

e. Ekuitas (modal) ialah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disektor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri.

4) Konsep-konsep Dasar Akuntansi

a. Konsep kesatuan usaha (*business entity*)

Menurut Rudianto (2009:20), suatu perusahaan dipandang sebagai suatu usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

b. Konsep periode waktu (*time period*)

Menurut Sukrisno Agoes (2013:18), fungsi penting dari akuntansi adalah untuk menyediakan informasi bagi pengambil keputusan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diterapkan periode akuntansi sehingga data akuntansi bisa disiapkan secara

tepat waktu. Oleh karena itu, laporan keuangan biasa dibuat bulanan, triwulan, enam bulan atau setahun.

c. Konsep Kesenambungan (*going concern*)

Menurut L. M. Samryn (2015:23), Akuntansi diselenggarakan dengan asumsi bahwa perusahaan atau organisasi yang bersangkutan dioperasikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu nilai aktiva misalnya, selalu disajikan dengan menggunakan nilai perolehan, bukan nilai pasar pada tanggal penyajian laporan keuangan, karena akuntansi optimis bahwa operasi perusahaan masih akan berlanjut.

d. Konsep penandingan (*matching concept*)

Menurut Kieso, dkk (2008:45) prinsip penandingan yaitu prinsip yang membandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.

B. Sistem Pembukuan

Pembukuan yaitu pencatatan mengenai transaksi keuangan yang meliputi penjualan, pembelian oleh perseorangan ataupun organisasi.

Pengukuran variabel penelitian di atas menggunakan angket atau kuisioner. Di mana angket yang dilampirkan menggunakan dua jenis angket yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Menurut Eka Putro Widoyoko (2014:36) terdapat dua macam angket yang dipandang dari cara menjawabnya (1) angket terbuka yaitu angket yang bisa di jawab atau di

respon secara bebas oleh responden (2) angket tertutup yaitu angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan, responden tinggal memilinya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Objek dalam penelitian ini adalah Pangkalan Gas LPG 3 Kg yang terdapat di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan data yang diperoleh dari survey lapangan diperoleh populasi sebesar 20 Pangkalan Gas LPG 3 Kg yang ada di Kecamatan Bangko. Kemudian dari jumlah populasi tersebut diambil 17 populasi untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pada Pangkalan Gas LPG 3 Kg yang ada di Kecamatan Bangko.

2. Sampel

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah usaha pangkalan gas harus memiliki buku pencatatan dan buku pengeluaran, dari populasi sebesar 20 Pangkalan Gas LPG 3 Kg yang ada di Kecamatan Bangko, ternyata ada 3 yang tidak memiliki catatan, jadi sampel di dalam penelitian ini terdapat 17 sampel, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel III.1 (Populasi Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir).

Tabel III.I
Populasi Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko

No	Pangkalan Gas	Alamat
1	Rosa Mandiri	Jl. Perniagaan Ujung
2	Nurbaya	Jl. Utama
3	Alang Jaya	Jl. Pelabuhan Baru
4	Rani Jaya	Jl. Bakti Bagansiapiapi
5	Raisa Maju	Jl. Bintang Ujung (Hilir)
6	Rosniarti	Jl. Darus
7	Kop Sinar Rokan	Jl. Bulan
8	Rusdianto	Jl. Kecamatan Gg. MTS
9	Jumari	Jl. Sumatera Laut
10	Ramli	Jl. Poros
11	Tri Wahyu Saputra	Jl. Kecamatan
12	Eko Arida Juliasyah	Jl. BKIA
13	Annur Safitri (Jumadi)	Jl. Poros Parit Aman
14	UD. Harbi	Jl. Pusara Hilir
15	UD. Soegiat TS	Jl. Masjid
16	Endang Suastrri	Jl. Utama
17	Toko Niko	Jl. Perdagangan

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan

3.5 Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu berupa keterangan-keterangan tentang usaha kecil Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko

3.6 Teknis Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali
- c. Observasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengambilan survey langsung ke lapangan melihat tempat usaha dan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan tidak terstruktur.

3.7 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan ke dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah di Pangkalan Gas LPG 3 Kg yang berada di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir telah

menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Kemudian di tarik kesimpulan untuk di sajikan dalam bentuk penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Adapun responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir yaitu sebanyak 17 responden. Adapun identitas responden yang akan penulis uraikan meliputi : tingkat umur, tingkat pendidikan dan lamanya berusaha.

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel IV.1 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

NO	Tingkat Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	25 – 35	3	17,67%
2	36 – 55	12	70,68%
3	56 – 65	2	11,78%
	Jumlah	17	100%

Sumber : survey lapangan

Dari tabel IV.1 diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang berumur 36 – 55 tahun yaitu sebanyak 12 responden atau sebanyak 70,68%, menjadi responden dengan persentase tertinggi didalam distribusi responden dirinci menurut tingkat umur.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SLTP	-	-
2	Tamat SLTA	12	70,56%
3	Tamat Diploma	1	5,88%
4	Tamat Sarjana	4	23,52%
	Jumlah	17	100%

Sumber : survey lapangan

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa, pada umumnya Responden banyak yang menamatkan pendidikan pada SLTA yang berjumlah 12 responden yaitu sebanyak 70,56%, dan responden dengan tamatan SLTA menjadi responden dengan tingkat persentase tertinggi.

4.1.3 Lama Berusaha Responden

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat lamanya berusaha dibidang usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko.

Tabel IV.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Lama Berusaha

NO	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1 – 3	8	47,04%
2	4 – 6	5	29,40%
3	7 – 10	2	11,76
4	10 - 11	2	11,76%
	Jumlah	17	100%

Sumber : survey lapangan

Dari tabel IV.3 diketahui bahwa yang paling banyak responden dalam menjalankan usahanya antara 1 – 3 tahun sebanyak 8 atau sebesar 47,04% lalu itu menjadi tingkat persentase tertinggi responden dirinci.

4.1.4 Modal Usaha Awal Berdiri

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg berbeda-beda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.4
Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha

NO	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	40.000.000 – 60.000.000	5	29,92%
2	61.000.000 – 80.000.000	9	52,92%
3	81.000.000 – 100.000.000	3	17,64%
	Jumlah	17	100%

Sumber : survey lapangan

Dari tabel diatas diketahui sebagian besar responden menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar Rp. 61.000.000,00 – Rp. 80.000.000,00 yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 52,92%, yang juga menjadikan tingkat persentase responden tertinggi dari rincian menurut modal usaha.

4.1.5 Respon Responden Terhadap Pelatihan dibidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sebagian dari pengusaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir belum mendapatkan pelatihan di bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat diliaht dalam tabel IV.5 berikut :

Tabel IV.5
Respon Responden Terhadap Pelatihan dalam Bidagn Pembukuan

NO	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah Mendapatkan Pelatihan	0	-
2	Tidak Pernah Mendapatkan Pelatihan	17	100%
	Jumlah	17	100%

Sumber : survey lapangan

Dari hasil di atas memberikan gambaran seluruh responden tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan berjumlah 17 responden atau 100%, seharusnya pelatihan dalam bidang pembukuan sudah dikuasai pengusaha kecil dalam bentuk formal atau pelatihan informal supaya bisa menyusun sebuah pembukuan yang baik agar dapat menilai perkembangan usaha dan pengambilan keputusan.

4.1.6 Pemegang Keuangan Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa beberapa Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir semuanya tidak menggunakan tenaga kasir. Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir merupakan bisnis yang hanya dijalankan oleh keluarga saja, serta tidak menggunakan tenaga kerja dan hanya dibantu oleh pihak keluarga seperti anak-anak dari pemilik usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel IV.6 berikut ini :

Tabel IV.6
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

NO	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan Tenaga Kasir	0	-
2	Tidak Menggunakan Tenaga Kasir	17	100%
	Jumlah	17	100%

Sumber : survey lapangan

Dari tabel IV.6 diatas dapat dilihat bahwa seluruh responden tidak ada yang menggunakan tenaga kasir, seluruh pemilik usaha Pangkalan Gas LPG

3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir memegang keuangan usaha secara langsung tanpa menggunakan tenaga kasir.

4.2. Hasil Penelitian

Pada Bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan Akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir yang diperoleh dari hasil wawancara, survei, observasi, maupun kuisioner pada masing-masing pengusaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

4.2.1. Buku Pencatatan Transaksi

1. Buku Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 17 Pengusaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir diketahui bahwa pemilik usaha masih ada yang tidak melakukan pencatatan terhadap transaksi yang terjadi dalam aktivitas usahanya, karena mereka menganggap bahwa uang hasil usaha merupakan uang mereka sendiri sehingga tidak perlu melakukan pencatatan. Mereka hanya mengandalkan pencatatan log book sebagai bahan bukti atas penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi.

Berdasarkan tabel IV.7 dari penelitian yang dilakukan bahwa terdapat 17 responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas atau sebesar 100%, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.7
Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

NO	Pencatatan dan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mempunyai Buku Penerimaan dan Pengeluaran Kas	17	100%
2	Tidak Mempunyai Buku Penerimaan dan Pengeluaran Kas	0	-
	Jumlah	17	100%

Sumber : survey lapangan

Dalam mencatat transaksi yang dilakukan pengusaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg sebagian besar tidak memisahkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha, tetapi ada beberapa Pangkalan Gas LPG 3 Kg yang sudah memisahkan antara keuangan rumah tangga dan keuangan pribadi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel IV.8 berikut ini :

Tabel IV.8
Pemisahan Pencatatan Usaha dengan Keuangan Pribadi

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi	17	100%
2	Tidak memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi	0	-
	Jumlah	17	100%

Sumber : survey lapangan

Berdasarkan tabel IV.8 dapat dilihat bahwa dari 17 responden yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi berjumlah 17 responden atau sebanyak 100%.

2. Utang Usaha

Utang adalah kewajiban suatu badan usaha atau perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayarkan dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa dalam jangka waktu sebagai akibat dari transaksi dimasa lalu.

Dari penelitian yang dilakukan diketahui seluruh responden melakukan pencatatan terhadap utang.

Berdasarkan tabel IV.9 yang melakukan pencatatan terhadap hutang ada 17 responden atau sebesar 100%, dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap utang sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut ini :

Tabel IV.9
Pencatatan Utang Usaha

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap utang	17	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap utang	0	-
	Jumlah	17	100%

Sumber : survey lapangan

Dari hasil wawancara semua responden melakukan pencatatan terhadap utang dikarenakan pemilik usaha melakukan pembelian kredit, pembelian kredit dilakukan pemilik usaha dikarenakan kekurangan biaya dan akan melakukan pembayaran pada waktu yang ditentukan atau pada saat Gas LPG 3 Kg masuk, dan pembelian kredit tidak selalu dilakukan, dilakukan pada saat kelebihan Gas LPG 3 Kg saja.

3. Persediaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 17 pemilik usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, diketahui bahwa masih ada pemilik usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg yang tidak mencatat persediaan barang dagang berupa isi ulang Gas LPG 3 Kg. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel IV.10 berikut ini :

Tabel IV.10
Pencatatan Persediaan

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	8	47,04%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	9	52,92%
	Jumlah	17	100%

Sumber : survey lapangan

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir sebagian besar tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan, terdapat 9 responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan atau sebesar 52,92%, dan responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan sebanyak 8 responden atau sebesar 47,04%. Sebagian besar pemilik usaha tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan karena jumlah persediaan barang berupa Gas LPG 3 Kg tidak terlalu banyak sehingga pemilik usaha tidak melakukan pencatatan persediaan.

4. Sumber Pendapatan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 17 pemilik usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir di peroleh dari hasil wawancara maupun kuisioner bahwa seluruh pemilik usaha Pangkalan Gas 3 Kg memperoleh pendapatan usahanya dari menjalankan usaha Pangkalan Gas 3 Kg.

Berdasarkan tabel IV.11 dapat dilihat bahwa responden yang mendapatkan pendapatan dari menjalankan usaha Pangkalan Gas ada 17 responden atau sebanyak 100%, sedangkan yang mendapatkan pendapatan dari luar usaha sebanyak 0 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel IV.11 berikut ini :

Tabel IV.11
Sumber Pendapatan

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Peroleh pendapatan yang berasal dari usaha	17	100%
2	Peroleh pendapatan yang berasal dari luar usaha	0	-
	Jumlah	17	100%

Sumber : survey lapangan

5. Piutang Usaha

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.12 berikut ini :

Tabel IV.12
Mencatat Piutang Usaha

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Piutang Usaha	17	100%
2	Tidak Mencatat Piutang Usaha	0	-
	Jumlah	17	100%

Sumber : survey lapangan

Dari tabel IV.12 di atas diketahui bahwa, responden yang mencatat piutang usaha berjumlah 17 responden atau sebesar 100%. Piutang merupakan claim terhadap pihak lain baik berupa uang barang atau jasa.

Piutang ini terjadi dikarenakan pemilik usaha melakukan adanya penjualan kredit berupa Gas LPG 3 Kg, penjualan kredit tidak dilakukan ke semua konsumen dan hanya kepada yang dikenal dekat dengan pemilik usaha, pemilik usaha pun tidak melakukan penjualan kredit dalam jumlah yang banyak.

4.2.2. Perhitungan Laba Rugi

1. Komponen Laba Rugi

Dalam hal ini akan dibahas mengenai pemahaman variabel laporan laba rugi yang berguna bagi usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg dalam menjalankan usahanya, serta dapat menentukan kelangsungan hidup usahanya.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, responden pemilik usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir telah melakukan pencatatan laba rugi usahanya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.13 berikut ini :

Tabel IV.13
Perhitungan Laba Rugi

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	17	100%
2	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	0	-
	Jumlah	17	100%

Sumber : survey lapangan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengusaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg telah melakukan pencatatan laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 17 responden atau 100%.

2. Periode Pencatatan Laba Rugi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi pemilik usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg berbeda-beda terjadi pada masa perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pemilih usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.14.

Tabel IV.14
Periode Pencatatan Laba Rugi

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Perminggu	5	29,40%
2	Perbulan	12	70,56%
	Jumlah	17	100%

Sumber : survey lapangan

Berdasarkan tabel IV.14 diketahui bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba rugi perminggu berjumlah 5 responden atau sebesar 29,40%, selanjutnya periode perhitungan laba rugi perbulan sebesar 12 responden atau sebesar 70,56%. Responden yang menghitung laba rugi mingguan yaitu dengan penjualan dikurangi harga pokok penjualan, sedangkan responden yang menghitung laba perbulan yaitu dengan penjualan dikurangi harga pokok penjualan, serta memasukkan biaya-biaya.

Pencatatan laba rugi merupakan suatu hal yang penting, dengan melakukan pencatatan laba rugi pemilik usaha mendapatkan informasi yang akan memudahkan dalam mengambil keputusan..

3. Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa biaya yang harus dibayarkan oleh pemilik usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Namun tidak semua pemilik usaha melakukan pencatatan terhadap biaya-biaya usaha. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel IV.15
Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

NO	Biaya dalam perhitungan laba rugi	Ya	Tidak	Jumlah	Ya%	Tidak%
1	Biaya listrik	17	0	17	100%	-
2	Biaya transportasi	17	0	17	100%	-
3	Biaya gaji	4	13	17	23,52%	16,44%
4	Biaya pajak ijin usaha pangkalan	17	0	17	100%	-
5	Biaya penyusutan	0	17	17	-	100%
6	Biaya pajak ruko	15	2	17	88,20%	11,76%
7	biaya sewa ruko	2	15	17	11,76%	88,20%

Sumber : survey lapangan

Berdasarkan tabel IV.15 diatas dapat dilihat bahwa responden yang mencatat biaya listrik adalah seluruh responden atau sebesar 100%, begitu juga dengan pencatatan biaya transportasi, seluruh responden mencatat biaya transportasi atau sebesar 100%, responden yang mencatat biaya gaji sebanyak 4 responden serta 13 responden usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg tidak memiliki karyawan dikarenakan usaha ini adalah usaha keluarga, untuk pencatatan biaya pajak ijin usaha pangkalan, seluruh pemilik usaha melakukan pembayaran setiap 1 tahun sekali sesuai dengan waktu yang ditentukan, responden yang mencatat biaya penyusutan tidak ada, responden yang mencatat biaya pajak ruko ada 15 responden atau sebesar 88,20%, dan yang tidak mencatat biaya pajak ruko ada 2 responden atau sebesar 11,76%, dan responden yang mencatat biaya sewa ruko ada 2 responden atau sebesar

11,76%, dan responden yang tidak mencatat biaya sewa ruko sebesar 15 responden atau sebesar 88,20%.

4. Kebutuhan Responden Terhadap Sistem Pembukuan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa pada umumnya pemilik usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg membutuhkan sistem pembukuan yang dapat membantu dalam menjalankan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.16 berikut ini :

Tabel IV.16
Kebutuhan Responden Terhadap Sistem Pembukuan

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Membutuhkan sistem pembukuan	13	76,44%
2	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	4	23,52%
	Jumlah	17	100%

Sumber : survey lapangan

Berdasarkan tabel IV.16 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden membutuhkan sistem pembukuan, responden yang membutuhkan sistem pembukuan berjumlah 13 responden atau sebanyak 76,44%, dan responden yang tidak membutuhkan sistem pembukuan berjumlah 4 responden atau sebanyak 23,52%, ini berarti sistem pembukuan tidak hanya dibutuhkan oleh pengusaha besar tetapi juga dibutuhkan oleh pengusaha kecil menengah untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

4.3. Pembahasan Penerapan Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha

Merupakan pemisahan transaksi usaha dengan transaksi nonusaha konsep kesatuan adalah konsep yang mengatakan bahwa dari Akuntansi unit usaha atau perusahaan harus dianggap sebagai orang atau organisasi yang berdiri sendiri, bertanda atas namanya sendiri, dan terpisah dari pemilik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa Pemilik usaha yang mempunyai buku penerimaan dan pengeluaran berjumlah 17 responden atau sebesar 100%. Seperti yang dapat kita lihat pada tabel IV.7 (pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas) lalu pemilik usaha melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi berjumlah 17 responden sebesar 100%, dan yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi berjumlah 0 responden seperti yang dapat kita lihat pada tabel IV.8 (pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi) umumnya pemilik usaha beranggapan bahwa harus ada pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi, agar transaksi usaha lebih jelas dan dapat melihat perkembangan usaha yang mereka jalani.

2. Dasar Pencatatan

Ada dua jenis dasar pencatatan dalam Akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi.

- a. Dasar Akrual pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi (bukan saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut).
- b. Dasar kas yang mengakui suatu transaksi pada saat dilakukan pembayaran atau penerimaan atas transaksi tersebut.

Dari penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa sebagian besar pengusaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir melakukan pencatatan menggunakan dasar akrual untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi di dalam usahanya, pencatatan transaksi dilakukan setiap terjadi transaksi. Hal ini dapat dilihat dari adanya utang dan piutang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel IV.9 (pencatatan utang usaha) dan IV.12 (pencatatan piutang usaha)

3. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan yang menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas.

Dari penelitian yang dilakukan penulis, bahwa seluruh pemilik usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir menerapkan konsep kelangsungan usaha (*going concern concept*). Terlihat dari usaha yang mereka jalankan selalu mendapat keuntungan dari usaha yang mereka jalani berjalan terus menerus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.3 (Distribusi Responden di Rinci Menurut Tingkat Lama Berusaha)

4. Konsep Periode Waktu

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil dari usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berkala seperti perhari, perminggu, atau perbulan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel IV.14 (Periode Pencatatan Laba dan Rugi) tentang periode perhitungan laba rugi maka diketahui bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba rugi perminggu berjumlah 5 responden atau sebesar 29,40%, selanjutnya periode perhitungan laba rugi perbulan sebesar 12 responden atau sebesar 70,56%.

5. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Suatu konsep Akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap biaya-biaya yang terjadi. Ini dapat dilihat dari adanya pencatatan terhadap biaya-biaya terjadi. Ini dapat dilihat dari adanya pencatatan terhadap beban oleh pemilik usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, maka pada Bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pemilik usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg.

5.1. Simpulan

1. Dasar pencatatan yang dipakai oleh seluruh pemilik usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir adalah *acrual basic*, yang mengakui atau mencatat transaksi sesudah atau pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan.
2. Pengusaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir belum menerapkan konsep kelangsungan usaha yang dimana belum ada pemilik usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg yang belum melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan peralatan. Konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang menganggap bahwa sesuatu kelangsungan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan hasil yang menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas.
3. Mayoritas pemilik usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg belum menerapkan konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu.

4. Pemilik usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg belum melakukan konsep penandingan yang menyatakan bahwa pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
5. Sistem pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir belum dapat menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya.
6. Mayoritas pemilik usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir belum melakukan pencatatan terhadap persediaan barang dagang.

Maka dari itu penulis dapat menyimpulkan bahwa pemilik usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg belum memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

5.2. Saran

1. Pemilik usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg sebaiknya menerapkan konsep kelangsungan usaha agar pemilik usaha bisa menghindari ketidakpastian dalam kelangsungan usaha.
2. Sebaiknya pemilik usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg melakukan pencatatan terhadap persediaan untuk mengetahui jumlah persediaan barang, dan agar lebih mudah dalam perhitungan laba dan rugi.
3. Sebaiknya pemilik usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg melakukan pencatatan laba rugi setidaknya dalam jangka waktu satu bulan sekali,

hal ini berguna untuk memantau perkembangan bisnis dan mengetahui secara jelas hasil dair operasi bisnis yang dijalankan.

4. Seharusnya dalam melakukan perhitungan laba rugi dengan cara membandingkan seluruh beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya pendapatan dan beban tersebut agar sesuai dengan matching concept.
5. Sebaiknya pemilik usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg mencatat biaya dan beban secara menyeluruh agar pemilik usaha dapat memonitor dan merekam transaksi agar memperoleh suatu informasi yang dapat digunakan untuk perencanaan dimasa depan.
6. Akuntansi sebagai salah satu sarana pengelolaan dan pengawasan sektor usaha, sebaiknya harus mulai diimplementasikan dalam pelaksanaan kegiatan pada usaha kecil menengah sehingga pemilik usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg dapat menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Heri. (2008), Teori Akuntansi, Penerbit Prenada Media Grup: Jakarta.
- Kieso, Donald E; Weygent, Jerry J, dan Warfield, Tery D. (2007), Akuntansi Intermediete, Edisi Kedua Belas, Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Krisdiartiwi, Mamik. (2008), Pembukuan Sederhana Untuk UKM, Penerbit Media Pessindo, Cetakan I: Yogyakarta.
- Lubis, Arfan Ikhsan. (2011). Akuntansi Keperilakuan, Buku I, Edisi Kedua, Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Manurung, Adler Haymans, (2008), Modal Untuk Bisnis UKM, Penerbit Buku Kompas: Jakarta.
- Mulyadi. (2008), Sistem Akuntansi, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Rahardjo, Budi. (2007), Keuangan dan Akuntansi, Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Reeve. James M. (2009), Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Buku 1, Penerbit Salemba Empat: Jakarta Selatan.
- Ross, Steven A. (2009), Pengantar Keuangan Perusahaan. Salemba Empat: Jakarta.
- Rudianto, (2012), Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Penerbit Erlangga: Jakarta.
- S. Munawir. (2007), Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Liberty: Yogyakarta.
- Sadeli, Lili M. Haji, (2009), Dasar-Dasar Akuntansi Keuangan, Cetakan Keempat: Jakarta.
- Sucipto, Toto. (2009), Akuntansi Kelas X SMK, Yidhistira: Jakarta.

Walter T, Harrison, Charles, William Thomas, dkk, (2012), Akuntansi Keuangan Jilid 1, Edisi 8, Penerbit Erlangga: Jakarta.

Warren Carl S, Revee, James M, Fess, Duchu E, Jhontan, Suhardianto Novrys, dkk, (2014), Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Edisi 25, Terjemahan Suhardianto dan Devi S. Kalanjati, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

Saputra, Rezki Ade. (2017), Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Bangko, universitas Islam Riau: Pekanbaru.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2007), Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau